

PELAKSANAAN PROGRAM ROHANI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 24 PEKANBARU

Abdul Gani

Guru SMP Negeri 24 Pekanbaru
ganiabdul@gmail.com

ABSTRAK

Menurunnya nilai-nilai religius siswa terlihat dari sikap tidak pedulinya siswa terhadap suara azan yang bergema, kurangnya sikap saling menghormati antar sesama siswa dan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, tetapi malah duduk di kantin ketika waktu zhuhur telah tiba. Untuk menanamkan kembali nilai-nilai religius siswa, maka kegiatan Rohis ini perlu lebih diaktifkan lagi di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Pekanbaru pada tahun 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa yang berdasarkan hasil observasi memperoleh kategori nilai religius yang rendah sebanyak 12 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Hasil penelitian tindakan sekolah ini adalah pelaksanaan program rohani islam untuk meningkatkan nilai religius siswa di SMP Negeri 24 Pekanbaru tahun 2017. Hasil observasi nilai-nilai religius siswa sebelum PTS adalah 21.6% dengan kategori sangat kurang. Hasil observasi nilai-nilai religius siswa siklus I adalah 55% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi nilai-nilai religius siswa sebesar 83.3% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Rohani Islam, Nilai-Nilai Religius.

PENDAHULUAN

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing (Mulyasa, 2010). Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas proses pendidikan adalah pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan

kualitas pengelolaannya (Tirtarahardja dan Sulo, 2015).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2010).

Belajar tidak hanya proses untuk memperoleh ilmu tetapi juga merupakan

suatu proses untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Salah satu kegiatan sekolah yang dapat membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi adalah kegiatan Rohani Islam (Rohis).

Kegiatan rohis juga dilaksanakan di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Kegiatan rohani Islam merupakan bertujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih Islami dan untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa serta menanamkan nilai-nilai religius.

Pelaksanaan kegiatan rohis di SMP Negeri 24 Pekanbaru dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan Rohis ini dilaksanakan secara kontinu disebabkan karena semakin menurunnya nilai-nilai religius siswa. Hal ini terlihat dari sikap tidak pedulinya siswa terhadap suara azan yang bergema, kurangnya sikap saling menghormati antar sesama siswa

dan masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, tetapi malah duduk di kantin ketika waktu zhuhur telah tiba.

Untuk menanamkan kembali nilai-nilai religius siswa, maka kegiatan Rohis ini lebih diaktifkan lagi. Kegiatan Rohis di SMP Negeri 24 Pekanbaru dilaksanakan oleh OSIS SMP Negeri 24 Pekanbaru. Setiap siswa yang beragama Islam dapat menjadi anggota Rohis. Kegiatan Rohis di SMP Negeri 24 Pekanbaru meliputi bimbingan baca Al-Quran, pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran, majalah dinding, dakwah, pidato, cearamh dan bakti sosial.

Melalui pelaksanaan program Rohis ini diharapkan nilai-nilai religius siswa dapat ditingkatkan kembali. Nilai-nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Rohani Islam atau Rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah (Koesmarwanti, 2010).

Rohani Islam adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam (Sragen, 2012).

Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (Khalid, 2006).

Sikap merupakan sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu (Djaali, 2008). Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau objek tertentu (Syah, 2013).

Nilai religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan. Manusia mendapatkan pengalaman mengagumkan yang tak terhapuskan mengenai personalitas luhur yang digambarkan secara metaforis dalam dogma-dogma, ritus-ritus dan mitos. Untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan Pencipta Yang Maha tahu dan hakim bagi dunia ini (Farida, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Pekanbaru pada tahun 2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa yang berdasarkan hasil observasi memperoleh kategori nilai religius yang rendah sebanyak 12 orang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS meliputi komponen perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan

- Menyiapkan daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian
- Menyiapkan laporan kegiatan program Rohis
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan rapat dengan guru mengenai program kegiatan Rohis di dalam rangka meningkatkan nilai religius.
- Menjelaskan indikator-indikator yang akan menjadi observasi dan penilaian program kegiatan Rohis.
- Melakukan sosialisasi mengenai program kegiatan Rohis.
- Melaksanakan observasi nilai-nilai religius siswa.
- Melakukan evaluasi program kegiatan rohisi dan nilai-nilai religius siswa.

3. Tahap Observasi

Hal-hal yang diamati adalah kegiatan Rohis dan nilai-nilai religius siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil observasi dan penyusunan rencana perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program rohani Islam dilaksanakan setiap hari Jumat di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Program Rohis yang dilaksanakan pada setiap Jumat diisi oleh kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbeda. Kegiatan Rohis diisi dengan kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Quran, shalawat nabi,

mendengarkan ceramah dan dakwah dari nara sumber, pidato atau ceramah dari siswa, dan kegiatan bakti sosial. Program Rohis ini dilaksanakan oleh OSIS SMP Negeri 24 Pekanbaru

Hasil observasi nilai-nilai religius siswa sebelum PTS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Nilai-Nilai Religius Siswa Sebelum PTS

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	NR-1	X	X	√	√	X
2	NR-2	X	X	X	X	√
3	NR-3	X	X	X	X	√
4	NR-4	X	X	√	X	X
5	NR-5	X	X	√	X	X
6	NR-6	X	X	X	X	√
7	NR-7	X	X	X	X	X
8	NR-8	X	X	√	X	√
9	NR-9	X	X	X	X	X

10	NR-10	X	X	√	X	√
11	NR-11	X	X	X	√	X
12	NR-12	X	X	X	√	X
Jumlah		0	0	5	3	5
Persentase		21.6%				
Kategori		Sangat Kurang				

Keterangan:

1. Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah
2. Menghentikan segala kegiatan ketika azan berkumandang
3. Santun kepada guru dan teman
4. Jujur di dalam bersikap dan berbicara
5. Saling menghormati diantara sesama

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan pada hasil observasi sebelum PTS bahwa tidak ada siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Tidak ada siswa yang menghentikan segala kegiatan ketika azan berkumandang. Santun kepada guru dan teman sebanyak 5 orang siswa. Jujur di dalam bersikap dan berbicara sebanyak 3 orang siswa dan saling

menghormati diantara sesama sebanyak 5 orang siswa. Hasil observasi memperoleh skor 13 atau 21.6% dengan kategori sangat kurang.

Sampel di dalam penelitian ini sebanyak 12 orang siswa putra. Sebanyak 12 orang siswa ini yang sering ditangkap oleh guru piket dan guru BK sedang berkelaiaran di kantin pada saat sholat Zhuhur berjamaah dilaksanakan dan 12 orang siswa tersebut pernah tertangkap lebih dari dua kali oleh guru piket ataupun guru BK. Kemudian 12 orang siswa ini diikuti sertakan di dalam kegiatan Rohis sekolah.

Hasil observasi nilai-nilai religius siswa setelah pelaksanaan program Rohis pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Nilai-Nilai Religius Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	NR-1	√	√	√	√	X
2	NR-2	√	X	√	X	√
3	NR-3	X	√	X	X	√
4	NR-4	X	√	√	√	X
5	NR-5	√	X	√	X	√
6	NR-6	X	X	X	√	√
7	NR-7	√	X	X	√	√
8	NR-8	√	X	√	X	√
9	NR-9	X	√	√	X	X
10	NR-10	√	X	√	X	√
11	NR-11	X	√	X	√	X
12	NR-12	√	X	X	√	√
Jumlah		7	5	7	6	8
Persentase		55%				
Kategori		Cukup				

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui pada hasil observasi siklus I bahwa Siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di sekolah sebanyak 7 orang. Siswa yang menghentikan segala

kegiatan ketika azan berkumandang sebanyak 5 orang. Santun kepada guru dan teman sebanyak 7 orang siswa. Jujur di dalam bersikap dan berbicara sebanyak 6 orang siswa dan saling

menghormati diantara sesama sebanyak 8 orang siswa. Hasil observasi memperoleh skor 33 atau 55% dengan kategori cukup.

Refleksi pada siklus I ini adalah masih terdapat siswa yang tidak mengindahkan sholat berjamaah dan siswa tersebut tertangkap kembali berada di kantin. Juga, masih terdapat siswa yang bermain-main dan ketawa dengan suara yang keras pada saat azan

Zhuhur berkumandang. Untuk itu pada siklus selanjutnya peneliti akan memberikan pengarahan dan motivasi secara persuasive pada siswa yang bersangkutan untuk dapat memperbaiki sikap mereka.

Hasil observasi nilai-nilai religius siswa setelah pelaksanaan program Rohis siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Nilai-Nilai Religius Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Aktivitas yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	NR-1	√	√	√	√	√
2	NR-2	√	√	√	√	√
3	NR-3	√	√	X	√	√
4	NR-4	√	√	√	√	X
5	NR-5	√	X	√	X	√
6	NR-6	√	√	√	√	√
7	NR-7	√	√	√	√	√
8	NR-8	√	X	√	X	√
9	NR-9	√	√	√	√	X
10	NR-10	√	X	√	√	√
11	NR-11	√	√	√	√	X
12	NR-12	√	√	X	√	√
Jumlah		12	9	10	10	9
Persentase		83.3%				
Kategori		Baik				

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui pada hasil observasi siklus II bahwa Siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di sekolah sebanyak 12 orang. Siswa yang menghentikan segala kegiatan ketika azan berkumandang sebanyak 9 orang. Santun kepada guru dan teman sebanyak 10 orang siswa. Jujur di dalam bersikap dan berbicara sebanyak 10 orang siswa dan saling menghormati diantara sesama sebanyak 9 orang siswa. Hasil observasi memperoleh skor 50 atau 83.3% dengan kategori baik.

Nilai-nilai religius siswa mengalami peningkatan. Sebelum PTS nilai religius siswa hanya mencapai 21.6% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I nilai religius siswa mencapai 55% dengan kategori cukup.

Pada siklus II nilai religius siswa mengalami peningkatan 83.3% dengan kategori baik.

Refleksi pada siklus II ini adalah siswa yang menjadi sampel penelitian telah melakukan sholat berjamaah dengan baik. Nilai-nilai religius siswa juga telah mengalami peningkatan.

Sikap religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan

buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Suparlan, 2010).

Di dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa di sekolah sangat diperlukan peran dari seluruh warga sekolah. Baik itu dari kepala sekolah, guru dan siswa. Nilai-nilai religius dalam pendidikan di sekolah merupakan dasar kehidupan yang bersumber dari agama.

Program Rohis yang dilaksanakan oleh OSIS SMP Negeri 24 Pekanbaru adalah membaca ayat-ayat suci Al-Quran, shalawat nabi, mendengarkan ceramah dan dakwah dari nara sumber, pidato atau ceramah dari siswa, dan kegiatan bakti sosial. Program Rohis ini merupakan kerja sama antar *stake holder* sekolah dengan OSIS.

Melalui kegiatan Rohis ini siswa dibimbing untuk dapat melaksanakan segala kewajiban yang perintahkan oleh

Allah S.W.T dan juga membentuk akhlak siswa yang religius. Di sekolah, guru berkewajiban untuk membimbing dan membina akhlak siswa dengan memberikan keteladanan kepada siswa. Guru merupakan sosok teladan yang menjadi panutan siswa, sehingga siswa dapat membiasakan diri dalam menghormati orang tuanya, anggota keluarga, guru, serta teman-temannya.

Nilai-nilai religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan. Melalui pelaksanaan program Rohis ini, siswa diharapkan mampu memiliki sikap baik berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pedoman hidup. Kegiatan Rohis di SMP Negeri 24 Pekanbaru dapat meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan program rohani islam untuk meningkatkan nilai religius siswa di SMP Negeri 24 Pekanbaru tahun 2017
2. Hasil observasi nilai-nilai religius siswa sebelum PTS adalah 21.6% dengan kategori sangat kurang. Hasil observasi nilai-nilai religius siswa siklus I adalah 55% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil

observasi nilai-nilai religius siswa sebesar 83.3% dengan kategori baik.

B. Saran

1. Bagi sekolah, dapat melaksanakan program Rohis antar sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan indikator nilai-nilai religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Hamalik. Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khalid, Amru. 2006. *Semua Akhlak Nabi*. Solo: Aqwam
- Koesmarwanti. 2010. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roman, Sragen. 2012. *Dakwah Dalam Remaja Islam*. Bandung: Kencana Jaya.

Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*

Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.